

Literasi Keuangan, Efisiensi, dan Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan *Cardless Withdrawal* pada Nasabah BSI Kudus

Zahra Pungky Hartanti¹, Ridwan²

IAIN Kudus^{1,2}

Email: zahrapungkyhartanti@gmail.com¹, ridwan@iainkudus.ac.id²

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial literacy, efficiency, and security on customers' decisions to use the Cardless Withdrawal service at Bank Syariah Indonesia (BSI) in Kudus Regency. The research employs a quantitative approach with a field research design. Primary data were obtained through questionnaires distributed to 100 respondents using a non-probability sampling method with a purposive sampling technique, specifically targeting BSI Kudus customers who have utilized the Cardless Withdrawal service. The sample size was determined using the Lemeshow formula, as the total population was unknown. The questionnaires were distributed via WhatsApp, and the collected data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS version 26. The results reveal that, partially, financial literacy, efficiency, and security have a positive and significant effect on customers' decisions to use the Cardless Withdrawal service. Simultaneously, these three variables also demonstrate a positive and significant influence on customers' decisions to use the service at BSI in Kudus Regency. These findings suggest that banking institutions should strengthen financial education initiatives, socialization programs, and service security systems to enhance customer interest and trust in adopting digital banking services.

Keywords: Financial Literacy; Efficiency; Security; Cardless Withdrawal.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan, efisiensi, dan keamanan terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan layanan *Cardless Withdrawal* pada Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kabupaten Kudus. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 100 responden menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yakni nasabah BSI Kudus yang telah memanfaatkan layanan *Cardless Withdrawal*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow karena populasi tidak diketahui secara pasti. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui WhatsApp, dan analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan IBM SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, literasi keuangan, efisiensi, dan keamanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan layanan *Cardless Withdrawal*. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan layanan oleh nasabah BSI di Kabupaten Kudus. Temuan ini mengindikasikan bahwa lembaga perbankan perlu memperkuat edukasi, sosialisasi, dan sistem keamanan layanan guna

meningkatkan minat serta kepercayaan nasabah dalam menggunakan layanan digital perbankan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Efisiensi; Keamanan; Cardless Withdrawal.

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi pada era Revolusi Industri 4.0 saat ini memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia (Maria Ivantri Dorwi et al., 2024). Sejalan dengan perkembangan teknologi digital, mendorong industri perbankan untuk berinovasi dalam menyajikan layanan keuangan inovatif yang menawarkan kemudahan bagi masyarakat. Inovasi layanan digital diberikan bank melalui berbagai bentuk, seperti adanya aplikasi *mobile banking*, *internet banking*, serta *SMS banking*. Ketiga layanan tersebut memberikan kemudahan bagi nasabah untuk melakukan transaksi secara praktis, kapan pun, dan di mana pun dengan memanfaatkan penggunaan telepon seluler yang terhubung dengan internet (Tegar, 2024). Layanan digital lainnya yang sering digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam bertransaksi adalah adanya penyediaan ATM (*Automatic Teller Machine*). Meskipun menawarkan banyak kemudahan transaksi, ATM juga memiliki beberapa risiko seperti potensi kerugian akibat kegagalan fungsi mesin dan kejahatan siber, termasuk *skimming*.

Pencurian dana nasabah melalui kejahatan *skimming* semakin marak terjadi di Indonesia. Beberapa contoh kasus yang dilansir oleh detik.com memaparkan bahwasanya di tahun 2022 terdapat ratusan nasabah Bank Sumut yang menjadi korban *skimming* (Molana, 2022). Kasus kejahatan *skimming* lainnya juga pernah terjadi di Kabupaten Kudus. Tepatnya di bulan November 2021, muria.suaramerdeka.com memaparkan informasi adanya pembobolan rekening dari beberapa nasabah BSI yang berlokasi di gerai ATM Universitas Muria Kudus (UMK) melalui modus *skimming*. Pada informasi yang dipaparkan pada berita, melaporkan bahwasanya korban terdiri dari beberapa mahasiswa dan dosen UMK. Pihak BSI kemudian pun membenarkan dan meminta maaf atas terjadinya kejahatan *skimming* yang menimpa nasabahnya (Annas, 2021).

Melihat banyaknya kasus kejahatan siber melalui *skimming* pada ATM, melatarbelakangi banyak bank untuk menghadirkan inovasi layanan tarik tunai tanpa kartu (*Cardless Withdrawal*) sebagai inovasi layanan teknologi digital yang memungkinkan transaksi penarikan uang di ATM tanpa kartu fisik. Layanan *Cardless Withdrawal* juga dihadirkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin meningkat di era kemajuan teknologi dan menjadi solusi masyarakat dalam menimalisir risiko dari penggunaan ATM. Berdasarkan data yang dilansir oleh cnbcindonesia.com bahwa jumlah penggunaan aplikasi BSI *mobile* di tahun 2021 sebanyak kurang lebih 3,46 juta pengguna

dan diakhir tahun 2022 bertambah menjadi 4,81 juta pengguna. Peningkatan jumlah pengguna pada data yang telah dipaparkan menunjukkan cukup tingginya minat nasabah dalam menggunakan fitur-fitur layanan dalam BSI *Mobile*.

Cardless Withdrawal sebagai layanan dengan teknologi baru tentu diperlukan adanya analisis lebih lanjut yang membahas mengenai penerimaan dan efektivitas penggunaan. Teori yang mampu menjelaskan penerimaan penggunaan teknologi informasi baru, diantaranya adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). Teori TAM merupakan metode atau sistem yang digunakan untuk mengetahui faktor ketersediaan individu dalam penggunaan dan penerimaan suatu teknologi informasi, umumnya dipengaruhi dua indikator yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* (Wulandari et al., 2022).

Ketiga variabel yang terdiri dari literasi keuangan, efisiensi, dan keamanan dianggap berpengaruh terhadap keputusan penggunaan suatu layanan perbankan, khususnya fitur BSI yakni *Cardless Withdrawal*. Hal ini didasarkan pada studi sebelumnya oleh Hafiz Auliya Fahmi (2023) bahwa literasi keuangan memberikan dampak positif signifikan pada keputusan penggunaan. Penelitian oleh Selvi Anggriyani (2024) menunjukkan bahwa efisiensi beserta keamanan berpengaruh terhadap penggunaan layanan *Cardless Withdrawal*. Didukung penelitian yang dilakukan oleh Aditya Dwi Prayoga (2023), bahwa keamanan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan layanan *Cardless Withdrawal* BSI.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini berbeda dalam hal pemilihan objek dan lokasi. Selain itu, hingga kini belum adanya penelitian yang secara komprehensif menganalisis keputusan penggunaan fitur BSI *Mobile*, khususnya layanan *Cardless Withdrawal* di Kabupaten Kudus. Mengingat penelitian terdahulu mengenai keputusan penggunaan layanan *Cardless Withdrawal* masih terbatas, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam terkait literasi keuangan, efisiensi, dan keamanan terhadap keputusan penggunaan layanan tersebut pada nasabah BSI di Kabupaten Kudus.

KAJIAN LITERATUR

TAM (*Technology Acceptance Model*)

TAM merupakan teori penelitian yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan individu untuk menggunakan sistem teknologi informasi (Davis, 1986). Model penelitian ini pertama kali di perkenalkan oleh Fred D. Davis di tahun 1986 untuk memodelkan bagaimana pengguna menerima sebuah teknologi informasi. TAM memiliki 5 kerangka untuk menjelaskan penerimaan individu, yang terdiri dari: persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sikap penggunaan (*attitude toward using*

technology), niat perilaku penggunaan (*behavioral intention to use*), dan penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual technology use*).

Cardless Withdrawal

Cardless Withdrawal merupakan layanan keuangan digital yang menjadi solusi praktis bagi nasabah dalam transaksi tarik tunai tanpa penggunaan kartu fisik ATM. *Cardless Withdrawal* menawarkan manfaat dalam membantu memberikan solusi ketika berada pada situasi darurat seperti, dompet tertinggal dan hilangnya kartu ATM, karena memungkinkan pengguna untuk tetap dapat mengambil uang tunai tanpa menggunakan kartu fisik.

Literasi Keuangan

Menurut Wicaksono dalam Rina (2024), literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan memahami berbagai produk dan konsep keuangan melalui informasi dan masukan yang diperoleh, serta kemampuan mengenali dan memahami risiko keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan yang tepat. Sementara itu (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2017) menyatakan bahwa indikator literasi keuangan mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, keyakinan, serta sikap dan perilaku terhadap produk maupun layanan keuangan yang berperan dalam membantu individu mengelola keuangannya.

Efisiensi

Efisiensi merupakan kemampuan untuk melaksanakan sesuatu dengan benar, hubungan antara output dan tujuan yang ingin dicapai, dan perbandingan antara output dan input (Suadi, 1999). Efisiensi juga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pemborosan (Nopirin, 2012). Adapun beberapa indikator pengukuran yang menentukan apakah suatu kegiatan dapat dikatakan efisien atau tidak antara lain: biaya, waktu, dan usaha.

Keamanan

Keamanan informasi merupakan bagaimana suatu organisasi atau perusahaan membuat kebijakan atas prosedur, proses, dan aktivitas guna melindungi informasi serta data dari berbagai macam ancaman yang menyebabkan timbulnya kerugian besar bagi keberlanjutan bisnis. Indikator variabel keamanan sendiri dibagi menjadi 4 yaitu: jaminan keamanan, kerahasiaan data, dapat mendeteksi atau mencegah terjadinya penipuan, serta risiko kehilangan data sangat kecil (Mujiburiza & Alisman, 2025).

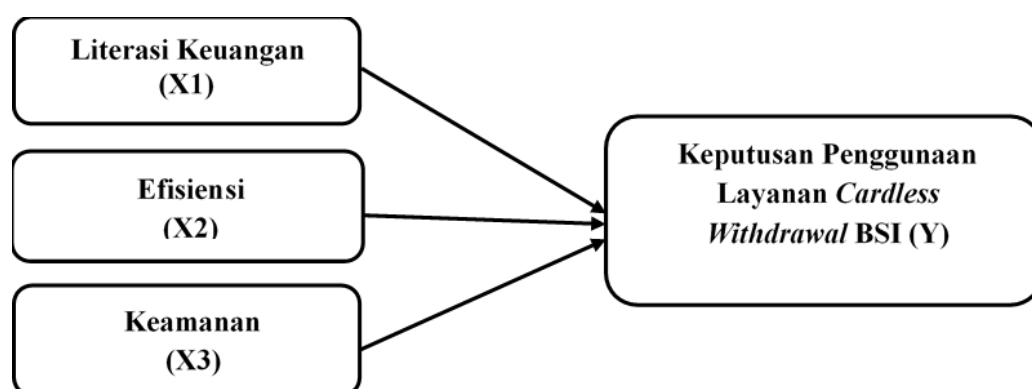
Keputusan Penggunaan

Keputusan merupakan proses akhir dalam mempertimbangkan masalah atau isu dan memutuskan sebuah alternatif terbaik untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana langkah selanjutnya yang harus diambil. Indikator keputusan penggunaan meliputi tingkat keyakinan terhadap suatu produk, kebiasaan dalam memanfaatkan produk atau jasa tersebut, kecenderungan untuk merekomendasikannya kepada

orang lain, serta niat untuk menggunakannya kembali (Aprilia & Susanti, 2022).

Berdasarkan landasan teori sebelumnya maka, terbentuklah kerangka berpikir pada penelitian ini terdiri dari literasi keuangan, efisiensi, dan keamanan yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam menggunakan layanan *Cardless Withdrawal* melalui *BSI Mobile*. Diketahui jika individu memiliki literasi keuangan yang baik tentu akan cenderung memiliki kepercayaan tinggi terhadap suatu layanan yang dihadirkan oleh jasa keuangan untuk membantu memenuhi kebutuhan nasabah, literasi keuangan yang tinggi dapat mempengaruhi individu dalam memilih dan menggunakan suatu layanan keuangan digital. Melihat perkembangan teknologi di era digital saat ini semakin pesat, menjadikan efisiensi dan keamanan sebagai hal penting yang dipertimbangkan nasabah untuk menggunakan sebuah layanan, termasuk layanan *Cardless Withdrawal* dengan penawaran kemudahan dan keamanan setiap transaksi tarik tunai. Dengan demikian, penyusunan hipotesis penelitian ini adalah:

Gambar 1
Kerangka Berpikir



H₁: Literasi keuangan memberikan pengaruh pada keputusan penggunaan layanan *Cardless Withdrawal* bagi nasabah BSI di Kabupaten Kudus.

H₂: Efisiensi memberikan pengaruh pada keputusan penggunaan layanan *Cardless Withdrawal* bagi nasabah BSI di Kabupaten Kudus.

H₃: Keamanan memberikan pengaruh pada keputusan penggunaan layanan *Cardless Withdrawal* bagi nasabah BSI di Kabupaten Kudus.

METODE PENELITIAN

Peneliti memilih jenis *field research* berpendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang dapat menghasilkan temuan baru dengan bantuan teknik statistik atau metode pengukuran. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling* berupa *purposive sampling*, dimana metode ini bisa dimaknai sebagai metode penentuan

sampel dengan kriteria atau tata cara tertentu. Sampel penelitian ini menggunakan dua kriteria yaitu responden harus merupakan nasabah BSI di Kabupaten Kudus dan pernah memakai layanan *Cardless Withdrawal* BSI *Mobile*.

Rumus *Lemeshow* dipilih untuk menentukan jumlah sampel penelitian dikarenakan jumlah populasi tidak dapat diidentifikasi secara pasti. Dari rumus tersebut menghasilkan total sampel sebesar 96,04 responden, yang dibulatkan menjadi 100 responden untuk menghindari terjadinya bias dalam penelitian. Metode kuesioner digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara membagikan tautan pernyataan melalui media sosial seperti *WhatsApp*. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah dengan bantuan *software* SPSS versi 26.

PEMBAHASAN

Sampel penelitian merupakan pengguna layanan *Cardless Withdrawal* yang berjumlah sebanyak 100 responden dan juga menjadi nasabah aktif BSI di Kabupaten Kudus. Sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 79%.

Tabel 1
Gender Responden

No	Gender	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	21	21%
2	Perempuan	79	79%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Instrumen valid adalah instrumen yang mampu memberikan data atau pengukuran yang tepat. Validitas instrumen dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} .

Tabel 2
Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,660	0,196
	X1.2	0,604	0,196
	X1.3	0,796	0,196
	X1.4	0,786	0,196
Keamanan (X2)	X2.1	0,790	0,196
	X2.2	0,817	0,196
	X2.3	0,702	0,196
Efisiensi (X3)	X3.1	0,694	0,196
	X3.2	0,794	0,196
	X3.3	0,809	0,196
	X3.4	0,868	0,196
Keputusan Penggunaan (Y)	Y1	0,618	0,196
	Y2	0,710	0,196
	Y3	0,765	0,196
	Y4	0,655	0,196

Sumber Data: Pengolahan SPSS 26 (2025)

Informasi yang dimuat pada Tabel 2 menunjukkan item-item dalam pernyataan kuesioner baik itu variabel literasi keuangan, efisiensi, keamanan, dan keputusan penggunaan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} 0,196. Jadi instrumen seluruh penelitian dinyatakan valid.

Tabel 3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.04997528
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.038
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber Data: Pengolahan SPSS 26 (2025)

Merujuk pada hasil uji di atas, perolehan nilai signifikansi mencapai angka 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat dinyatakan variabel penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Literasi Keuangan	.984	1.016
Efisiensi	.799	1.251
Keamanan	.794	1.259

Sumber Data: Pengolahan SPSS 26 (2025)

Seperti yang diketahui pada Tabel 4, bahwa model regresi dalam penelitian ini nantinya bebas dari gejala multikolinearitas. Dibuktikan dari masing-masing variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.729	.759		.961	.339
Literasi Keuangan	.018	.030	.062	.609	.544
Efisiensi	.014	.050	.033	.288	.774
Keamanan	-.024	.030	-.091	-.795	.428

Sumber Data: Pengolahan SPSS 26 (2025)

Hasil uji *Glejser* yang dipaparkan dalam Tabel 5 mengindikasikan keseluruhan *independent variable* tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	5.542	1.243		4.458	.000
Literasi Keuangan	.107	.049	.153	2.184	.031
Efisiensi	.565	.081	.540	6.954	.000
Keamanan	.170	.050	.266	3.420	.001

Sumber Data: Pengolahan SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 6 di atas, diketahui bahwa nilai konstanta (α) sebesar 5,542. Koefisien regresi X_1 yang didapat dari nilai (b_1) sebesar 0,107 dan bernilai positif. Koefisien regresi X_2 yang didapat dari nilai (b_2) sebesar 0,565 dan bernilai positif. Koefisien regresi X_3 yang didapat dari nilai (b_3) sebesar 0,170 dan bernilai positif.

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.733 ^a	.538	.523	1.066

Sumber Data: Pengolahan SPSS 26 (2025)

Pada analisis koefisien determinasi (R^2) di atas menunjukkan bahwa kontribusi variasi dalam keputusan penggunaan dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, efisiensi, dan keputusan penggunaan sebesar 52,3% yang dibuktikan dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,523. Artinya sisa 47,7% oleh faktor lain diluar model.

Lebih lanjut, berdasarkan Tabel 6 pula yang merupakan hasil pengujian hipotesis oleh peneliti diketahui bahwa variabel literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keputusan penggunaan layanan *Cardless Withdrawal*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,184, dimana nilai tersebut menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,184 > 1,985$) dan nilai signifikansi yang lebih kecil daripada 0.05 ($0,031 < 0,05$), maka hipotesis pertama diterima.

Mengacu pada teori TAM, literasi keuangan menjadi bagian dari beberapa konstruk TAM yaitu konstruk *perceived usefulness* (persepsi kegunaan), *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan), dan *attitude toward the using technology* (sikap) (Rachmah & Muhammad Aufa, 2023). Ketiga konstruk dalam teori TAM tersebut mampu untuk menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik terkait teknologi tertentu akan cenderung memutuskan untuk menggunakannya. Dengan demikian, baiknya tingkat literasi keuangan pada setiap nasabah dapat mempengaruhi keputusan penggunaan layanan *Cardless Withdrawal* BSI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafiz Auliya Fahmi (2023) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan pada suatu layanan perbankan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 26 yang dilakukan oleh peneliti pada Tabel 6, diketahui bahwa variabel efisiensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keputusan penggunaan layanan *Cardless Withdrawal*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,954,

dimana nilai tersebut menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,954 > 1,985$) dan nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis kedua diterima.

Teori TAM dan variabel efisiensi berhubungan erat dengan minat nasabah dalam menggunakan layanan *Cardless Withdrawal*. Efisiensi pada layanan *Cardless Withdrawal* ini digambarkan dengan kecepatan dan kemudahan yang dihadirkan pada proses transaksi tarik tunai. Dimana minat nasabah yang tinggi tentu akan mempengaruhi keputusan nasabah dalam menggunakan layanan (Gasperz, Jefry, Lekatompessy, 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selvi Anggriyani (2024), bahwa efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan layanan *Cardless Withdrawal* BSI.

Selanjutnya, variabel keamanan secara parsial juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keputusan penggunaan layanan *Cardless Withdrawal*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,420, dimana nilai tersebut menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,420 > 1,985$) dan nilai signifikansi yang lebih kecil daripada 0.05 ($0,001 < 0,05$), maka hipotesis ketiga diterima.

Teori TAM menjelaskan bahwa keamanan menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi individu dalam menerima sebuah teknologi. Begitu pula pada layanan *Cardless Withdrawal*, apabila keamanan yang dimiliki bersifat kuat tentu akan membentuk minat dan kepercayaan individu untuk menggunakan layanan tersebut (Gasperz, Jefry, Lekatompessy, 2024). Pada penelitian ini menyatakan keamanan secara tidak langsung berkaitan dengan salah satu konstruk TAM yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan). Dimana dijelaskan keamanan yang dirasakan pengguna mampu mempengaruhi keputusan individu dalam menggunakan layanan *Cardless Withdrawal*. Diketahui jika suatu teknologi dilengkapi dengan keamanan yang memadai, tentunya dapat meningkatkan persepsi pengguna bahwa teknologi tersebut aman dan bermanfaat. Hal ini dapat disimpulkan apabila semakin tingginya tingkat keamanan yang diberikan pada sebuah layanan keuangan digital, maka akan meningkat kepercayaan nasabah terhadap layanan dan mampu mempengaruhi keputusan dalam menggunakan layanan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Dwi Prayoga (2023) dengan judul “Analisis Pengaruh Keamanan dan Risiko terhadap Keputusan Penggunaan *Cardless Withdrawal* BSI” menunjukkan bahwa keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan layanan *Cardless Withdrawal* BSI.

KESIMPULAN

Mengacu pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, efisiensi, dan keamanan menjadi faktor-faktor yang

mempengaruhi nasabah BSI di Kabupaten Kudus untuk memutuskan menggunakan layanan *Cardless Withdrawal* sebagai solusi transaksi yang lebih praktis dan cepat. Secara simultan, ketiga variabel tersebut menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan layanan *Cardless Withdrawal*. Diharapkan penelitian berikut dapat menjadi landasan untuk peneliti selanjutnya dengan menyempurnakan dan menambahkan variabel independen atau instrumen lainnya yang mungkin mempengaruhi keputusan penggunaan layanan *Cardless Withdrawal*. Bagi lembaga perbankan perlu memberikan edukasi dan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman kepada seluruh nasabah mengenai layanan tersebut melalui berbagai media serta mampu meningkatkan sistem keamanan teknologi dengan baik guna melindungi data pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriyani, S. (2024). Pengaruh Efisiensi dan Keamanan terhadap Penggunaan Layanan *Cardless Withdrawal* Bank Syariah Indonesia melalui M-Banking pada Masyarakat Kota Banjarmasin di Era Digital. *Skripsi*. Universitas Islam Antasari Banjarmasin.
- Annas, S. (2021). *Nasabah BSI di Kudus Jadi Korban Skimming ATM, Ramai-Ramai Lapor Bank*. Suara Merdeka Muria. <https://muria.suaramerdeka.com/muria-raya-pr-071933054/nasabah-bsi-di-kudus-jadi-korban-skimming-atm-ramai-ramai-lapor-ke-bank>
- Aprilia, R. W., & Susanti, D. N. (2022). Pengaruh Kemudahan, Fitur Layanan, dan Promosi terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Dana di Kabupaten Kebumen. *JIMMBA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*. 4(3), 399–409. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i3.121>
- Davis, F. D. (1986). *A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems: Theory and Results* (p.7). Massachusetts Institute of Technology. <https://doi.org/oclc/56932490>
- Fahmi, H. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Persepsi tentang Perbankan Syariah terhadap Keputusan Mahasiswa Menggunakan Mobile Banking Bank Syariah Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Antasari.
- Gasperz, Jefry, Lekatompessy, O. L. (2024). Pengaruh Efisiensi, Kemudahan, dan Keamanan terhadap Minat Nasabah Menggunakan Layanan Tarik Tunai Tanpa Kartu Bank Mandiri. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 08(04), 1–19. <https://doi.org/10.29040/jie.v8i4.15198>
- Maria Ivantri Dorwi, Reyner F. Makatita, & Fransina W. Ballo. (2024). Implementasi Penggunaan Fitur Tarik Tunai Tanpa Kartu ATM melalui Aplikasi BRI Mobile pada Masyarakat di Kota Kupang. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 5(2), 115–128. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v5i2.5712>
- Molana, D. H. (2022). *Polisi: Ada 239 Nasabah Bank Sumut Jadi Korban Skimming*. Detiksumut. <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6263692/polisi-ada-239-nasabah-bank-sumut-jadi-korban-skimming>

- Mujiburiza, & Alisman. (2025). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Keamanan terhadap Penggunaan Aplikasi Mobile Banking di Bank Syariah Indonesia Kcp Johan Pahlawan. *Journal of Sharia Economics Scholar (JoSES)*, 2(4), 174-185. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14749220>
- Nopirin. (2012). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*. BPFE Yogyakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2017). *STRATEGI NASIONAL LITERASI KEUANGAN INDONESIA (Revisit 2017)*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Prayoga, A. D., & Darna. (2023). Analisis Pengaruh Keamanan dan Risiko terhadap Keputusan Penggunaan Cardless Withdrawal BSI. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen*, 3, 1-6.
- Rachmah, D., & Muhammad Aufa. (2023). Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan, Manfaat, dan Kualitas Layanan bagi Mahasiswa Akuntansi terhadap Minat Menggunakan Paylater. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 1(4), 283-301. <https://doi.org/10.61132/rimba.v1i4.314>
- Rina, A. (2024). *Literasi Keuangan Berbasis Teknologi Digital: Teori dan Implementasinya* (Cetakan I). Literasi Nusantara Abadi.
- Suadi, A. (1999). *Sistem Pengendalian Manajemen*. BPFE Yogyakarta.
- Tegar, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Kemudahan Penggunaan, dan Faktor Media Sosial terhadap Keputusan Penggunaan Fitur Mobile Banking Cardless Withdrawal (Tarik Tunai Tanpa Kartu) pada Generasi Z (Studi pada Mahasiswa di Bandar Lampung). *Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 5(1), 117-144. <https://doi.org/10.24042/revenue.v5i1.19776>
- Wulandari, W., Japariato, E., & Tandijaya, T. N. B. (2022). Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) terhadap Perilaku Konsumen Mobile Banking di Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 16(2), 126-132. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.16.2.126-132>.